

## FAKTOR PENDUKUNG BERUPA FASILITAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA

Rosi Aurora Nur Haliza<sup>1</sup>, Afib Rulyansah<sup>2</sup>, Nafiah<sup>3</sup>, Sri Hartatik<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[rosiaurora047.sd18@student.unusa.ac.id](mailto:rosiaurora047.sd18@student.unusa.ac.id)<sup>1</sup>, [afib.rulyansah0417@unusa.ac.id](mailto:afib.rulyansah0417@unusa.ac.id)<sup>2</sup>,

[nafi\\_23@unusa.ac.id](mailto:nafi_23@unusa.ac.id)<sup>3</sup>, [titax@unusa.ac.id](mailto:titax@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

---

Received: 24-05-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 21-08-2022

---

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the supporting factors in the form of facilities in improving the numeracy skills of students at SDN Margorejo 1 Surabaya. The method used is a descriptive qualitative approach with the main subjects in this study including the principal and homeroom teacher. The first data collection technique is direct observation, interviews, and documentation. Based on the results of research obtained from observations and interviews with resource persons, it can be concluded that there are several efforts that have been made by school principals in increasing numeracy skills that are in accordance with the contents of the discussion contained in the supporting material for numeracy literacy, which is to improve numeracy by doing habituation by giving story questions related to everyday life and starting from the simplest things by utilizing the environment around the school as a supporting facility. In line with previous research, there are several factors that students lack understanding about numeracy, including lack of habituation in giving story questions related to daily life, and training for teachers is needed to improve their teaching abilities.*

**Keywords:** *Facilities, Numerical Ability, Students*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menguraikan faktor pendukung berupa fasilitas dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik di SDN Margorejo 1 Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan wali kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang pertama yaitu melakukan pengamatan secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari melakukan pengamatan dan wawancara dari narasumber dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan numerasi sudah sesuai dengan isi pembahasan yang terdapat pada materi pendukung literasi numerasi, yang dimana untuk meningkatkan numerasi sudah semestinya dengan cara melakukan pembiasaan secara terus menerus dengan pemberian soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memulainya dari hal yang paling sederhana dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai fasilitas pendukung. Sejalan dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor kurangnya pemahaman siswa mengenai numerasi diantaranya : kurang dilakukan pembiasaan pemberian soal cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan perlu dilakukan pelatihan untuk guru guna meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

**Kata Kunci:** Fasilitas, Kemampuan Numerasi, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Dalam struktur lembaga pendidikan disekolah diperlukan kerja sama yang baik dari kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Kerja sama tersebut akan terjalin secara efektif apabila seorang kepala sekolah memiliki sebuah kebijakan untuk menyediakan beberapa fasilitas pendukung yang dapat mewujudkan semua kebutuhan dari warga yang berada dalam sekolah terutama fasilitas untuk wali kelas selaku guru pendamping siswa saat kegiatan belajar mengajar dapat berupa pelatihan bagaimana cara meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dan memberikan pelatihan guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogik.<sup>2</sup> Sedangkan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik terdapat dua hal yaitu fasilitas seperti guru yang kompeten dan berkualitas kemudian terdapat banyaknya media pembelajaran menyenangkan dan fasilitas pendukung lainnya yang berkaitan dengan numerasi. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa fasilitas yang telah disediakan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dapat dilihat dari pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dengan memunculkan berbagai simbol dan angka sebagai sarana belajar siswa diluar kelas.

Upaya pertama seorang guru selaku wali kelas dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah dengan cara sering memberikan beberapa soal cerita yang telah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya berdasarkan pengertian guru sebagai seorang pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan literasi numerasi<sup>3</sup>. Pada dasarnya seluruh kemampuan peserta didik perlu didorong agar berkembang secara maksimal. Dorongan tersebut berupa adanya pelatihan secara terus menerus dalam hal mengasah kemampuan numerasi dasar yang telah dimiliki siswa sejak dini. Terlebih pada jenjang pendidikan dasar, daya tangkap pemahaman siswa masih bekerja dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa pada jenjang sekolah dasar memiliki daya tangkap yang bagus dan belum banyak yang dipikirkan. Pelatihan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa depan yang semakin berkualitas. Salah satu ilmu pengetahuan dasar yang harus dikuasai untuk mampu bersaing di zaman ini adalah matematika. Ketika seseorang mampu menguasai pengetahuan numerasi dengan baik maka ia mampu menguasai matematika<sup>4</sup>.

Hal ini sejalan dengan pendapat Agustin<sup>5</sup> yang menjelaskan bahwasannya usia siswa

---

<sup>1</sup> Victor Imaduddin Ahmad Fatmala Hepi Ikmal, Lusya Mumtahana, Eka, *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi* (Nawa Litera Publishing, 2021); Hepi Ikmal dan Wiwit Sukaeni, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 34–47.

<sup>2</sup> Ikramullah Ikramullah dan Akhmad Sirojuddin, "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (25 April 2020): 131–39, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>; Yeni Ciptaningsih dan Muhammad Husnur Rofiq, "Participatory Learning With Game Method For Learning Completeness In Islamic Religious Education," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 (29 Januari 2022): 18–29, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.361>.

<sup>3</sup> Widia Aprianti, Ghullam Hamdu, dan Ahmad Mulyadiprana, "Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1408–16, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2139>.

<sup>4</sup> Dayita Wahyu Adinda dan Itsna Oktaviyanti, "Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan" 7 (2022): 1066–70.

<sup>5</sup> *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa)*, 2021.

pada jenjang sekolah dasar adalah usia emas, maka dari itu siswa usia sekolah dasar memiliki daya tangkap, daya nalar, dan daya ingat yang sangat tinggi. Sudah menjadi kewajiban bersama antara sekolah, guru, dan orang tua bekerja sama dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan numerasi dasar yang telah dimiliki. Sedangkan Menurut Afib<sup>6</sup> menjelaskan bahwasannya dalam menghadapi perkembangan zaman dan menuju pada masa era baru. Peserta didik diharapkan dapat mempunyai kemampuan berpikir sesuai dengan karakter kecerdasan yang telah dimilikinya, sesuai dengan kemampuan bidang berpikirnya, dan kompetensi yang memadai.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menguraikan faktor pendukung berupa fasilitas dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini berasal dari artikel berjudul pengelolaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar karangan dari Sri<sup>7</sup> memaparkan Terkait dengan pentingnya pengelolaan dalam segi perawatan beserta fungsi dari sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya penting dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya perawatan dan pengaturan alokasi dana yang baik maka sarana prasarana yang telah tersedia bisa dipakai dengan jarak waktu yang panjang. Adapun penelitian terdahulu yang membahas terkait pemanfaatan fasilitas pembelajaran karangan dari Muhammad Nuzli<sup>8</sup> menjelaskan jika seorang guru mampu memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia dengan maksimal pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung maka tujuan dari pembelajaran yang telah dirancang sebagian besar akan tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menggunakan strategi dan metode dalam menyampaikan materi pada siswa dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak terkesan membosankan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan faktor pendukung berupa fasilitas sekolah dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Subjek penelitian ini mencakup kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh guru beserta peserta didik dan wali kelas sebagai penanggung jawab pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik.

Data yang diambil berdasarkan dari hasil pengamatan secara langsung dengan cara mengamati objek sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah data dengan valid dan lengkap melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan tersebut dilakukan ketika berada disekitar lingkungan sekolah fasilitas apa saja yang telah disediakan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik. Adapun tahapan dari analisis data yang

---

<sup>6</sup> Afib Rulyansah dan Ludfi Arya Wardana, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1236–45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.539>.

<sup>7</sup> "Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 62–71.

<sup>8</sup> Muhammad Nuzli, "PEMANFAATAN FASILITAS PEMBELAJARAN (Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam)" 4 (2019): 9–25.

dapat diambil oleh peneliti berdasarkan pengamatan secara langsung pada saat berada di wilayah dalam sekitar sekolah dan setelah proses pengambilan data kemudian data-data tersebut dikumpulkan, maka tahapan selanjutnya peneliti melakukan analisis data seperti mereduksi data yang telah didapatkan agar lebih mudah dalam memilah data yang dianggap penting dan selanjutnya mengelompokkan data berdasarkan fokus permasalahan mengenai faktor pendukung seperti apa yang tersedia disekitar lingkungan sekolah maupun dalam memfasilitasi tenaga pendidik agar mampu meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Kemudian menyajikan data yang telah dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Pada tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimana kepala sekolah telah menyediakan berbagai angka-angka dan simbol-simbol numerasi disekitaran sekolah baik berupa permainan tradisional maupun tersedianya soal-soal cerita berbasis High Order Thinking disetiap dinding depan kamar mandi sebagai modal pembiasaan secara tidak langsung dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa dan terdapat sebuah fasilitas dalam bentuk pelatihan untuk guru seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk saling bertukar ilmu sesama guru dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kondisi dilapangan, kemampuan numerasi selalu dihubungkan dengan konsep dasar matematika sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran tersebut. Pada nyatanya numerasi berbeda dari kompetensi matematika. Dua hal tersebut berlandaskan dari keterampilan dan pengetahuan yang sama, namun terdapat sebuah perbedaan dari keduanya terletak pada pemberdayaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Seseorang tidak dapat dikatakan mampu menguasai kemampuan numerasi hanya dengan memiliki pengetahuan matematika saja. Numerasi sendiri terdiri dari keterampilan dalam hal menerapkan kaidah dan konsep matematika di setiap kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan yang masih sering terjadi adalah terdapat kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi mengenai materi yang berkaitan dengan numerasi<sup>9</sup>. Ironisnya banyak siswa yang sulit memahami soal yang diberikan guru jika berupa soal cerita, bahkan siswa tidak mampu membedakan pertanyaan yang ada pada soal cerita tersebut.

Jika berbicara mengenai Faktor pendukung paling utama untuk meningkatkan prestasi siswa sarana yang wajib terpenuhi dengan baik adalah tersedianya fasilitas kelas yang nyaman. Selain kelas yang nyaman untuk belajar selaku kepala sekolah juga sudah mengarahkan guru-gurunya untuk mengikuti pelatihan beserta sosialisasi mengenai numerasi. Hal ini dipaparkan ketika peneliti menanyakan sebuah permasalahan mengenai. Upaya apa saja yang telah dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada peserta didik dan guru-guru di sekolah tersebut.

---

<sup>9</sup> Nyoman Dantes1 dan Ni Nyoman Lisna Handayani, "PENINGKATAN LITERASI SEKOLAH DAN LITERASI NUMERASI MELALUI MODEL BLENDED LEARNING PADA SISWA KELAS V SD KOTA SINGARAJA" 1, no. 3 (2021): 269–83.

*“Kemarin ada pelatihan dari dinas pendidikan kota surabaya, itu bukan pelatihan tetapi sosialisasi AKM dan AKM ini didalamnya sudah ada literasi numerasi dari dinas ada dari kecamatan ada dan dari KKG (Kelompok Kerja Guru) sekolah kita juga ada”.*

Dengan diadakan pembimbingan dan pengarahan yang berkualitas akan menjadikan guru-guru lebih kompeten akan pengetahuannya, terutama mengenai numerasi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari cara guru menjalankan perannya dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa dengan berbagai teknik beserta penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai kondisi siswa dikelas. Berdasarkan pemaparan dari Hartatik<sup>10</sup> kompetensi seorang guru profesional jenjang sekolah dasar adalah penguasaan materi pembelajaran dengan pembelajaran SD secara luas dan mendalam, yang dimana sudah mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran serta substansi keilmuan dari materi yang diberikan, kemudian penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, salah satunya kemampuan literasi dan numerasi. Selain fasilitas sekolah yang harus mewadahi kualitas guru juga di pertaruhkan dalam peningkatan kemampuan numerasi siswa. Maka dari itulah harus sering dilakukannya peningkatan kemampuan guru-guru terutama dalam hal penyampaian materi numerasi.

Menurut Yulia<sup>11</sup> Program literasi numerasi akan dilakukan secara acak, maka dari itu literasi numerasi dapat dilaksanakan di waktu yang tidak sama di setiap hari. Program literasi numerasi bisa dilakukan minimal 2 kali pada setiap hari yang dimana dapat dilaksanakan sebelum kegiatan pelajaran dimulai. Rencana program literasi numerasi ini bisa dikembangkan dan diganti oleh setiap guru kelas sesuai dengan kreativitas yang dimiliki serta berdasarkan sikon dikelas. Masing- masing pendidik harus mempunyai startegi tersendiri dan cara yang bermacam-macam dalam menerapkan program literasi numerasi. Menurut Ainun<sup>12</sup> Sarana dan prasarana pendidikan yang baik sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan angka pendidikan di suatu wilayah maupun daerah, hal ini dikarenakan dengan adanya fasilitas yang memadai maka setiap orang akan lebih mudah untuk menggunakan fasilitas tersebut.

Berdasarkan materi pendukung dari kemendikbud<sup>13</sup> mengenai peningkatan kemampuan numerasi pada bagian penguatan tata kelola dalam lingkup sekolah meliputi: 1) Alokasi Dana Berkaitan dengan pengelolaan alokasi dana ini dilakukan karena memiliki tujuan untuk memperkaya berbagai ragam sumber belajar bagi peserta didik, biaya perawatan sarana penunjang yang telah tersedia agar tetap berfungsi dengan baik. 2) Kebijakan Sekolah Pada tahapan ini sudah seharusnya sebagai kepala sekolah memberikan pembinaan maupun mengikutkan kegiatan sosialisasi terhadap guru-guru maupun staf terkait peningkatan kemampuan numerasi pada peserta didik agar sama-sama dapat memahami numerasi. 3)

---

<sup>10</sup> Hartatik, “Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika,” *Education and Human Development Journal* 5, no. April (2020): 32–42.

<sup>11</sup> Diah Tara Dewi. Maya Nur Janah, “Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Muallimuna* 7, no. 3 (2022): 87–98.

<sup>12</sup> Ainun Nurma Bambang Sriyanto Eko Prakoso Ramadhana, “Analisis Ketersediaan dan Keterjangkauan Fasilitas Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Metro,” *Jurnal Bumi Indonesia* 1, no. 2 (2020): 274–82.

<sup>13</sup> Kemendikbud, “Materi Pendukung Literasi Numerasi,” *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 9 (2017): 1–58.

## Faktor Pendukung Berupa Fasilitas Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa

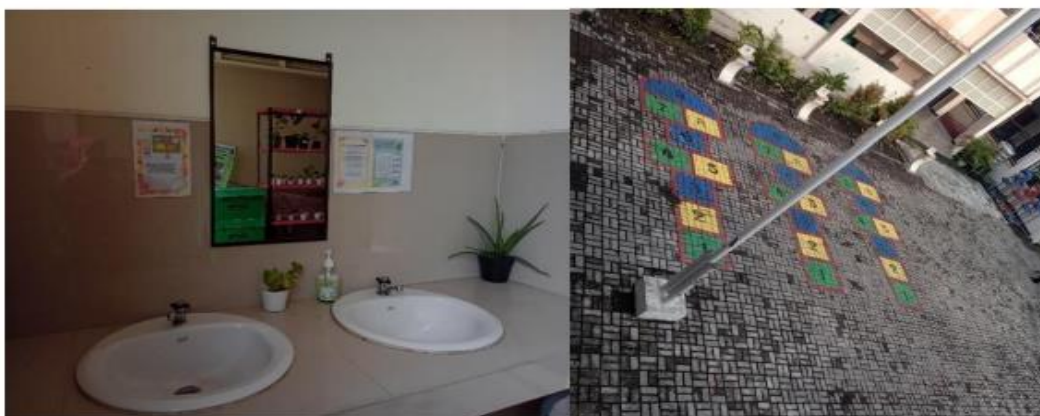
Menyediakan Ruang pendukung Penyediaan ruang pendukung ini dapat berupa fasilitas kelas yang nyaman dan terdapat mading disetiap kelas yang mengandung unsur numerasi.

Penjelasan diatas merupakan upaya yang dapat dilaksanakan dalam peningkatan numerasi siswa dengan adanya pengelolaan yang baik tentu membuat tujuan yang telah dirancang akan mudah dicapai.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa tidak hanya dilakukan didalam kelas saja namun diluar kelas diharapkan siswa dapat mengasah kemampuan numerasi yang dimilikinya dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan sekolah sebagai sumber belajar lain. Adapun beberapa upaya lainnya yang telah dilakukan kepala sekolah berupa fasilitas untuk anak-anak belajar sambil bermain diluar kelas terutama belajar yang mengandung unsur numerasi seperti berikut:



Fasilitas Peningkatan Numerasi Faktor pendukung seperti gambar diatas ini merupakan



fasilitas yang disediakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan numerasi mengingat pembelajaran yang berkaitan dengan simbol-simbol dan angka. Pernyataan yang dipaparkan diatas merupakan hasil dari wawancara kepala sekolah yang menyatakan:

*“jika anda peka melihat secara keseluruhan saat anda menaiki tangga disana juga terdapat unsur numerasi, disetiap satu anak tangga terdapat unsur numerasi berupa angka dan symbol ”*. Penjelasan selanjutnya beliau menjelaskan secara singkat mengapa disetiap anak tangga terdapat angka dan simbol tersebut, “hal itu dibuat karena bertujuan secara tidak langsung anak-anak belajar numerasi dengan sederhana. Oh kg itu kilo gram dan letaknya dimana kg, gram lebih tinggi yang mana? Dia tidak hanya meniki tangga saja jadi bisa sambil belajar”.

Semua unsur numerasi yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai upaya yang dilakukan kepala sekolah agar ketika siswa mengalami kebosanan belajar dalam kelas bisa belajar diluar kelas terutama belajar mengenai angka-angka dan simbol yang masih berkaitan dengan numerasi.

Faktor pendukung yang berupa fasilitas sekolah lainnya ini terdapat pada wastafel depan kamar mandi yang ditempelkan didinding untuk meningkatkan kemampuan numerasi berbasis problem solving. Selain itu selaku kepala sekolah juga berupaya untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti tersedianya sebuah permainan tradisional yang sering disebut engkle pada halaman depan sekolah.<sup>14</sup> Belajar numerasi yang diterapkan itu sudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar ketika siswa menghadapi sebuah masalah yang sedang dihadapi mampu menyelesaikan permasalahannya dengan menemukan solusi sendiri dengan tepat. Pada dasarnya belajar langsung diluar kelas sambil bermain sangat berdampak positif bagi peserta didik. Permainan engkle yang dibuat di halaman depan sekolah tersebut selain dapat meningkatkan kemampuan motorik anak juga bisa berfungsi sebagai sarana belajar siswa melalui permainan tradisional.

## KESIMPULAN

Faktor pendukung berupa fasilitas yang telah disediakan oleh kepala sekolah sebagai sarana peningkatan kemampuan numerasi pada peserta didik sudah dikatakan layak dan memadai. Faktor pendukung lainnya untuk tenanga pendidik untuk mengasah kemampuan pedagogik adalah dengan cara diadakannya KKG (Kelompok Kegiatan Guru) dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada kegiatan belajar mengajar dikelas dan semua guru telah mengikuti sosialisasi AKM. Kemudian faktor pendukung berupa fasilitas yang berada di halaman depan sekolah berupa gambar permainan tradisional (engkle), terdapat soal yang ditempelkan pada setiap dinding wastafel depan kamar mandi berbasis high order thinking kemudian melakukan pembiasaan untuk memberikan tugas berupa soal-soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menyediakan buku yang mengandung unsur numerasi.

## REFERENSI

- Adinda, Dayita Wahyu, dan Itsna Oktaviyanti. "Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan" 7 (2022): 1066–70.
- Aprilianti, Widia, Ghullam Hamdu, dan Ahmad Mulyadiprana. "Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1408–16. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2139>.
- Ciptaningsih, Yeni, dan Muhammad Husnur Rofiq. "Participatory Learning With Game Method For Learning Completeness In Islamic Religious Education." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 15, no. 1 (29 Januari 2022): 18–29. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.361>.

---

<sup>14</sup> Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, dan Novela Elza Zahari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2 (2021): 159–68.

- Dantes<sup>1</sup>, Nyoman, dan Ni Nyoman Lisna Handayani. "PENINGKATAN LITERASI SEKOLAH DAN LITERASI NUMERASI MELALUI MODEL BLENDED LEARNING PADA SISWA KELAS V SD KOTA SINGARAJA" 1, no. 3 (2021): 269–83.
- Fatmala, Victor Imaduddin Ahmad, Hepi Ikmal, Lusia Mumtahana, Eka. *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*. Nawa Litera Publishing, 2021.
- Hartatik. "Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika." *Education and Human Development Journal* 5, no. April (2020): 32–42.
- Ikmal, Hepi, dan Wiwit Sukaeni. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 34–47.
- Ikramullah, Ikramullah, dan Akhmad Sirojuddin. "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (25 April 2020): 131–39. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>.
- Kemendikbud. "Materi Pendukung Literasi Numerasi." *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 9 (2017): 1–58.
- Maya Nur Janah, Diah Tara Dewi. "Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik." *Jurnal Muallimuna* 7, no. 3 (2022): 87–98.
- Nella Agustin, dkk, Ika Maryani. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa)*, 2021.
- Nuzli, Muhammad. "PEMANFAATAN FASILITAS PEMBELAJARAN (Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam)" 4 (2019): 9–25.
- Ramadhana, Ainun NurmaBambang Sriyanto Eko Prakoso. "Analisis Ketersediaan dan Keterjangkauan Fasilitas Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Metro." *Jurnal Bumi Indonesia* 1, no. 2 (2020): 274–82.
- Rulyansah, Afib, dan Ludfi Arya Wardana. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1236–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.539>.
- Setyaningih, Sri. "Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 62–71.
- Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto, dan Novela Elza Zahari. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2 (2021): 159–68.